



## Perbandingan Penerapan Fengshui Aliran Bentuk Pada Konsep Perancangan Design Interior Kantor dan Rumah

Maharani Br Ginting<sup>1</sup>, Nadhifa Khansa Azhar Harahap<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Desain Interior Telkom University

Received: 17 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 17 Januari 2024

### Abstrak

*Pendekatan Feng shui aliran bentuk menggunakan pendekatan intuisi atau pengalaman untuk memecahkan masalah internal. Dalam banyak kasus, aplikasinya bertentangan dengan ilmu desain interior yang dipelajari secara akademis. Studi ini menggunakan teori aliran bentuk Feng shui dan desain interior untuk membandingkan interior antara rumah dan kantor. Hasil penelitian menunjukkan fengshui diterapkan pada kedua bangunan namun lebih mendetail ke bangunan rumah, masing-masing berorientasi pada energi chi dan desain interior berfokus pada membuat ruang nyaman bagi penggunaannya. Walaupun pada bangunan kantor tidak selengkap dan se detail rumah tetapi fengshui dasar dalam aliran bentuk telah diterapkan dan juga kedua bangunan mempresentasikan konsep fengshui aliran bentuk pada interior modern mereka.*

**Kata Kunci:** *Fengshui, Interior, Design, Rumah, Kantor*

(\*) Corresponding Author: [mhrnginting10@gmail.com](mailto:mhrnginting10@gmail.com)

**How to Cite:** Ginting, M. B., & Harahap, N. K. A. (2024). Perbandingan Penerapan Fengshui Aliran Bentuk Pada Konsep Perancangan Design Interior Kantor dan Rumah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10530894>.

## PENDAHULUAN

Fengshui adalah praktik budaya Tiongkok. Feng (Angin) dan Shui (Air) adalah dua suku kata yang membentuk kata tersebut (Primayudha et. al, 2014). Fengshui adalah peradaban yang berupaya mencapai keseimbangan antara manusia dan lingkungannya. Pada mulanya, Fengshui digunakan untuk mengatur susunan makam. Akan tetapi, saat ini penerapannya telah meluas untuk menyusun struktur bangunan. Keyakinannya adalah bahwa hal ini mampu memberikan keuntungan khusus bagi pemilik bangunan, serta dapat diintegrasikan dengan desain interior guna mencapai kondisi dan fungsi ruangan secara optimal (Dian, 2011).

Fengshui memiliki dua aliran utama: aliran bentuk, yang adalah aliran tertua, dan aliran kompas, yang berkembang dari aliran bentuk. Apakah Anda memiliki tertarik terhadap aliran bentuk? Hal ini karena aliran ini fokus pada lingkungan yang dapat diamat dan diresapi melalui indera manusia. Aliran ini memberikan perhatian khusus pada elemen yang dapat dengan jelas dilihat. Di sisi lain, aliran kompas melibatkan perhitungan yang lebih kompleks, dan tiap praktisi Fengshui cenderung memiliki formulasi perhitungan yang berbeda-beda (Dian, 1996).

Masalah yang paling serius adalah kurangnya kesadaran akan makna mendasar Feng Shui. Akibat dari keuntungan yang diperoleh oleh para praktisi Feng Shui seringkali membuat banyak orang menderita. Dalam konteks Feng Shui, terdapat beragam aliran yang dapat dikelompokkan menjadi dua ajaran pokok, yaitu Aliran San He dan Aliran San Yuan. Kebanyakan orang Tiongkok mengharapkan segala sesuatunya terjadi dengan cepat, sehingga menyebabkan mereka menutup mata terhadap kebenaran (Wiguna, 2007).

Peramalan bertujuan untuk menentukan nasib seseorang dan memberi nasihat kepada orang-orang tentang bagaimana menyikapi nasibnya sendiri. Keduanya mempunyai ideologi yang sama, yang diambil dari cara hidup penting masyarakat Tiongkok kuno (Walujo & Mulyono, 2014). Kata "Feng" dan "Shui" secara harfiah berarti "angin" dan "air" dalam bahasa Cina. "Kata tersebut mewakili kekuatan alam – angin dan udara pegunungan dan perbukitan; sungai dan hujan; serta pengaruh gabungan dari proses alam ini [6]."

Feng Shui dan Desain Interior ialah dua cabang seni yang saling terkait erat, keduanya memiliki keterkaitan yang kuat dengan konteks rumah. Prinsip-prinsip Feng Shui telah ada selama ribuan tahun dan dengan cepat menjadi panduan dalam tradisi desain rumah yang nyaman bagi masyarakat Tiongkok, berdasarkan perhitungan Feng Shui. Meskipun konsep desain interior belum ditemukan pada saat Feng Shui pertama kali muncul, namun desain interior telah mengalami eksplorasi yang ilmiah dan bahkan telah merumuskan kurikulum pendidikan yang mendukung pengembangannya. (Sari, 2009).

Meski mempunyai perspektif yang berlawanan, fengshui dan desain interior sering kali digunakan sebagai ilmu perencanaan tata ruang. Desain interior berfokus pada penggunaan ruang dengan cara yang mendukung kebutuhan dan aktivitas yang berlangsung di dalamnya, dengan memanfaatkan prinsip-prinsip seni dan pengetahuan yang ada (Lie, 2007). Sementara itu, Feng Shui berfokus pada mengatur energi Chi yang mengalir di dalam ruangan, sementara Feng Shui juga memusatkan perhatian pada aliran energi Chi di dalam ruang (Hati & Suwandono, 2013).

Sekalipun kita hidup di abad kedua puluh satu, nampaknya desain tata ruang tidak bisa sepenuhnya lepas dari pengaruh Fengshui. Kenyataannya, pengaruh ini sangat kuat (Brown, 2009). Fengshui untuk bisnis diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, antara lain Fengshui untuk toko, Fengshui untuk gedung perkantoran dan perkantoran, bengkel dan pabrik, restoran, hotel, dan rumah. Fengshui dapat dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan dalam bidang desain interior yang sudah lama dipraktekkan, meskipun seringkali bertentangan dengan ilmu desain interior itu sendiri pada masa modern saat ini. Ada ketentuan umum dalam tata caranya, menurut Ilmu Desain Interior (Hogianto, 2017).

Menurut Xiang Jun Wan (2007), cara furnitur dan ruang di kantor diatur memiliki dampak yang signifikan pada sistem keseluruhan. Meskipun Feng Shui dan Desain Interior memiliki dasar teoritis yang berbeda, potensi kolaborasi antara kedua ilmu ini dalam pengaturan ruang sangat menarik untuk dieksplorasi. Upaya untuk menyelaraskan prinsip-prinsip yang berbeda ini dapat menghasilkan harmoni dalam lingkungan ruangan. Hal ini menjadi semakin penting ketika diterapkan pada lingkungan perkantoran yang kompleks, dengan aktivitas dan kebutuhan yang beragam (Rossbach, 1994).

## **METODE**

Proses pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap yang berurutan: tahap tinjauan literatur, observasi lapangan, dan wawancara. Tahap pertama, tinjauan literatur, berfungsi sebagai dasar referensi yang fundamental dalam penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis ini dapat digunakan sebagai

landasan perbandingan antara fakta yang ada dan hipotesis yang diajukan, sehingga dapat mencapai kesimpulan yang konkret. Selanjutnya, tahap observasi lapangan dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi secara lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Observasi memberikan pemahaman langsung terhadap kondisi di lapangan, sementara wawancara memungkinkan interaksi langsung dengan responden untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian.

#### A. Proses pengolahan data

Pengolahan data digunakan teknik deskriptif. Metode deskriptif merujuk pada suatu pendekatan dalam pengolahan data yang melibatkan penyelidikan masalah secara bertahap dan penyusunan informasi secara sistematis, dengan tujuan mencapai kesimpulan umum melalui langkah-langkah analitis yang terkait dengan aspek teknis objek desain. Fokus pertama penelitian ini adalah pada pemahaman terhadap ilmu Feng Shui dan bagaimana konsep ini diaplikasikan. Selanjutnya, interior kantor dijadikan subjek penelitian dengan mengacu pada prinsip-prinsip Feng Shui, dan hasil evaluasinya diperbandingkan dengan pendekatan desain interior yang lazim digunakan. Aspek-aspek tersebut dianalisis secara terpisah, termasuk tapak luar, tapak dalam, posisi bangunan, susunan furnitur, pemilihan warna, dan elemen-elemen interior lainnya.

#### B. Pemeriksaan data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis kritis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang secara filosofis, dengan tujuan memahami fakta di balik fakta yang mungkin dapat dicermati dengan segera. Data yang terhimpun mengenai ilmu desain interior dan ilmu Feng Shui akan diadukan untuk melihat bagaimana keduanya diterapkan dalam konteks ruang kantor.

#### C. Perbandingan

Perbandingan ini digunakan untuk menemukan persamaan dan variasi pemanfaatan ilmu Fengshui dan keahlian desain interior pada perkantoran. Beberapa faktor akan dievaluasi berdasarkan persamaan dan perbedaannya, antara lain:

1. Mengevaluasi struktur bangunan dengan merujuk pada prinsip-prinsip Feng Shui dan desain interior.
2. Mengidentifikasi kendala yang bertentangan dengan panduan Feng Shui dan prinsip desain interior.
3. Melaksanakan penerapan unsur-unsur interior yang meliputi pemilihan bentuk, pengaturan furnitur, arah dan posisi, seleksi warna dan material, dan lainnya, tanpa memandang apakah situasi lapangan telah sesuai dengan teori yang diterapkan atau belum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

#### ***Posisi bangunan menurut feng shui***

Dalam Feng Shui, aliran bentuk terkait dengan aspek fisik dari lingkungan. Menurut aliran bentuk dalam Feng Shui, lokasi yang dianggap proporsional memerlukan kehadiran simbol Naga, dan di mana Naga hadir, Harimau Putih juga akan ditemukan. Ini dikenal sebagai formasi binatang suci, dan berpusat di

perbatasan Utara, yang melambangkan kura-kura hitam. Naga Hijau diwakili oleh timur. Lambang Macan Putih ada di sisi barat. Di sebelah selatan, terdapat lambang Burung Hong. Menurut aliran bentuk feng shui, pintu masuk bangunan harus menghadap ke Timur, yang merupakan tempat yang baik untuk masuk karena berada di sisi Naga (Too, 1996).

Jika tempat yang disebutkan tidak sesuai dengan ciri-ciri Feng Shui yang baik, maka tempat tersebut kurang Feng Shui. Tujuan mempelajari tapak luar (arsitektur) adalah untuk mengetahui aliran energi ke seluruh struktur guna mencapai kedamaian dan kesejahteraan, serta menentukan desain interior yang optimal bagi penghuninya. Selain itu, pintu masuknya biasanya menghadap ke arah aliran air (sungai), yang dianggap membawa keberuntungan dalam hal finansial karena sungainya yang berkelok-kelok, bersih, dan energik (Marcella, 2012).

### Rumah A



Gambar1. Lokasi Gedung A

Menurut prinsip Feng Shui, tempat kediaman Pak Joyo memiliki posisi yang sangat menguntungkan dengan aliran energi Chi yang positif. Menurut ajaran Feng Shui, lanskap Phoenix Merah di sekitarnya harus memiliki ciri terbuka dan datar. Dalam pandangan Feng Shui, adanya sumber air di depan rumah dianggap sebagai faktor yang mendatangkan keberuntungan, karena air diyakini membawa peluang-peluang yang berlimpah. Dalam konteks ini, air yang dimaksud adalah air yang memiliki gerakan, kebersihan, dan dinamika. Dalam terminologi Feng Shui, aliran air di depan rumah dikenal sebagai "Naga Air"; peran air ini adalah untuk menarik dan mengumpulkan energi Chi yang positif [8].

Dalam Feng Shui, tanaman diartikan sebagai perwakilan dari energi Chi yang ada dalam suatu lingkungan. Penanaman pohon di sekitar bangunan dapat berfungsi sebagai perlindungan terhadap pengaruh negatif Sha Chi yang datang dari luar [7].

Adanya pohon besar di sebelah kiri rumah yang terlihat dari pintu depan, yang menghadap ke jalan, memiliki peran penting dalam mendukung energi Naga Hijau dan Macan Putih. Hal ini disebabkan oleh perbedaan ketinggian antara barisan pohon di sisi kiri yang lebih tinggi daripada barisan pohon di sisi kanan, sehingga menghasilkan pengaruh yang positif [3].

Landak, dibandingkan pagar tinggi dari tembok, sangat bermanfaat bagi kekayaan menurut konsep Feng Shui dengan menggunakan pagar tanaman, menanam tembok, dan bunga, dan pagar yang ditanam juga dapat berfungsi sebagai penghalang energi Sha Chi untuk memasuki kediaman Bapak Joyo [1] .



Gambar2. Lokasi Gedung Perkantoran B

Begitu pula dengan pabrik di sisi timur kantor (sebelah jalan utama) yang beroperasi untuk menangkis Sha Chi. Bentuk bangunannya persegi panjang, yang menurut Fengshui merupakan bentukan yang kokoh, dan berorientasi kokoh ke atas.

### Bentuk ruangan



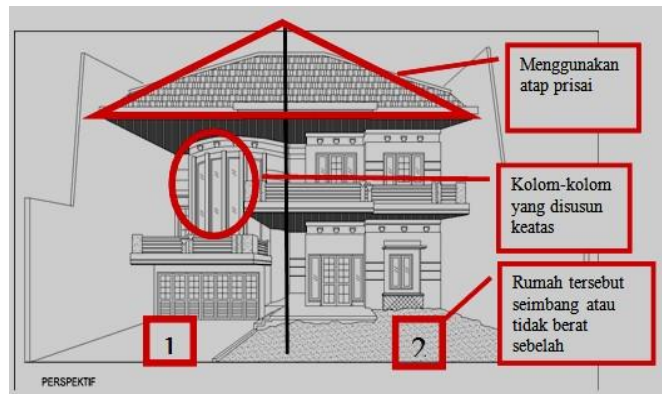
Gambar3. Rencana kantor

### Kantor B

Formasi kantor ini dianggap ideal berdasarkan prinsip Feng Shui karena mayoritas ruangnya memiliki bentuk persegi panjang, yang dianggap sebagai formasi yang baik dan stabil dalam pandangan Feng Shui. Meskipun ada dua ruangan yang tidak mematuhi prinsip Feng Shui, yaitu ruang staf dengan bentuk L dan ruang sekretaris. Kedua ruangan ini memiliki sudut yang hilang, yang menurut Feng Shui dianggap sebagai karakteristik yang tidak diinginkan dan membutuhkan penanganan khusus berdasarkan panduan Feng Shui (Wang, 2007).

### Rumah A

Rumah Pak Joyo dirancang dengan gaya modern yang khas, dengan ciri khas kolom-kolom panjang yang tidak hanya mendukung estetika modern, tetapi juga memberikan kesan kokoh. Desain ini telah disesuaikan dengan kondisi iklim dan lingkungan di sekitar perumahan. Selain itu, rumah ini menggunakan atap berbentuk perisai, yang dipilih dengan pertimbangan untuk menghindari terjadinya energi Chi yang negatif (Sha Chi), seperti yang dijelaskan dalam konsep Feng Shui oleh (Wong & Slamet, 2013).



Gambar4. Bentuk Bangunan Rumah A

Bentuk teratur adalah bentuk seimbang. Bentuk seimbang berbentuk bulat atau persegi panjang. Desain simetris mencegah energi merusak terakumulasi di sudut terbatas, sementara bentuk bulat menghaluskan energi keras. Tidak adanya kerangka yang keras mendefinisikan keadaan keseimbangan [9].

### Tata Letak Ruang

#### Rumah A

Rumah Pak Joyo memiliki ruangan yang secara keseluruhan berbentuk persegi panjang. Prinsip Feng Shui menegaskan bahwa bentuk ruangan yang diinginkan adalah yang berbentuk persegi, persegi panjang, lingkaran, atau segi delapan. Bentuk-bentuk ini dianggap menguntungkan karena tidak memiliki sudut yang tersembunyi (berbentuk utuh), yang menghasilkan penggunaan ruang yang seimbang. Dalam konsep Feng Shui, ruangan dengan bentuk ini memungkinkan energi Chi yang diterima dari delapan arah yang berbeda (sesuai dengan arah Pa Kua) untuk memiliki proporsi yang sama. [7].

Daerah	Prinsip aliran bentuk Feng Shui yang diterapkan			Penerapan Prinsip-Prinsip Feng Shui Tentang Aliran Bentuk
	Petunjuk Arah Pa-Kua	Faktor	Elemen	
Ruang duduk	Barat laut	Kepemimpinan dan organisasi	Logam	sinar matahari langsung
Ruang keluarga	Selatan	Kesuksesan	Api	sinar matahari langsung
Ruang makan	Tenggara	Perkembangan	Kayu	sinar matahari langsung
Dapur kotor	Tenggara	Perkembangan	Kayu	sinar matahari langsung
Area kerja Pak Joyo	Tenggara	Perkembangan	Kayu	sinar matahari langsung
Kamar tamu 1	Barat daya	Kemajuan	Tanah	sinar matahari langsung

Ruang yang dihasilkan dalam Feng Shui melibatkan pengaturan ruang berdasarkan panduan umum ilmu Feng Shui, termasuk sektor-sektor yang sesuai dengan arahan Pa Kua dan penggunaan prinsip Pa Kua untuk menentukan letak dan fungsi ruangan dengan mempertimbangkan unsur-unsur tertentu. Proses organisasi ruang hidup ini bertujuan untuk menyusun penempatan ruangan sesuai arahan dan makna simbolis yang dianut oleh Pak Joyo, sehingga memenuhi kebutuhan penghuni dan merefleksikan arti yang terkandung dalam delapan Trigram Pa Kua, semuanya diarahkan oleh prinsip-prinsip aliran Feng Shui guna mencapai harmoni dan keseimbangan dalam lingkungan [7].

### Kantor B

Secara keseluruhan, penataan ruangan telah diatur sesuai dengan prinsip-prinsip Feng Shui. Ruangan disesuaikan dengan fungsi masing-masing serta ditempatkan di sektor yang sesuai, dengan harapan akan membawa dampak positif bagi kantor. Contoh dalam Gambar 5 mengilustrasikan penempatan ruang komisaris (dilingkari kotak hijau) yang tepat pada sektor kepemimpinan dan kreativitas, mengingat seorang pemilik perusahaan atau pimpinan perlu memiliki tingkat kepemimpinan dan kreativitas yang tinggi. Pedalaman:



Gambar 5. Tata letak ruang berdasarkan zoning.

Berdasarkan gambar di atas, penempatan ruang telah dilakukan dengan tepat. Ruang publik dan semi-publik ditempatkan di bagian depan bisnis, sementara ruang privat tertata di dalam kantor untuk menjaga privasi. Meskipun begitu, terdapat masalah terkait pintu darurat. Pintu keluar darurat (ditunjukkan dengan huruf A) berada tepat di depan kantor, yang dapat menghambat efisiensi evakuasi dalam situasi darurat. Dalam hal ini, sebaiknya dipertimbangkan untuk memindahkan pintu darurat ke tengah kantor, sehingga proses evakuasi bisa lebih cepat dan penghuni kantor yang berada di dalam tidak perlu berlari jauh untuk mencapai pintu keluar darurat yang terletak di depan.

### Pintu Masuk

#### Kantor B

Pintu masuk



Gambar 6. Pintu masuk ruangan.

Secara kaidah Feng Shui, kedua pintu masuk gedung utama dan pintu masuk ruangan telah diatur dengan tepat. Menurut prinsip Feng Shui, pintu masuk yang baik seharusnya berlokasi di sisi yang dihubungkan dengan simbol Naga (Timur) atau Selatan. Dalam pandangan Feng Shui, pintu masuk yang diinginkan memiliki ketinggian yang tidak menyentuh plafon. Contoh pintu masuk dapur dalam Gambar 6 adalah salah satunya. Selain itu, pintu masuk sebaiknya tidak berada dalam posisi yang langsung berhadapan dengan meja kerja, seperti yang tampak pada pintu ruang manajer dalam Gambar 6, untuk mencegah Chi yang masuk ke ruangan tidak secara langsung mengenai meja kerja (yang disebut "panah beracun"). Di sisi lain, pintu masuk yang tingginya menyentuh plafon, seperti yang terlihat pada pintu *dealingroom* dalam Gambar 6, dianggap kurang menguntungkan karena bisa menekan aliran Chi yang melewati di bawahnya. Oleh karena itu, disarankan agar pintu yang tingginya menyentuh plafon diganti dengan pintu standar.

### **Rumah A**

Di dalam rumah Pak Joyo, pintu masuknya tidak menghadap langsung ke gerbang yang berada sepanjang jalan, melainkan dipisahkan oleh sebuah tembok pemisah. Pintu utamanya dirancang menggunakan bahan kayu solid yang diukir dalam satu potong tanpa sambungan. Pintu tersebut memiliki warna coklat tua yang cocok dengan seluruh skema warna rumahnya.

### **Pembahasan**

Terdapat kesamaan dan perbedaan antara ilmu Feng Shui aliran bentuk sebagai seni penataan ruang dan ilmu desain interior sebagai metode penataan ruang dalam interior. Keduanya digunakan untuk menciptakan interior dengan arahan yang bervariasi. Ilmu Feng Shui berfokus pada energi Chi, sementara ilmu desain interior lebih menekankan pada kenyamanan penghuni ruang. Walaupun memiliki perspektif yang berbeda, tujuan akhir dari kedua ilmu ini adalah serupa: menarik perhatian pelanggan.

Dalam konsep ilmu Feng Shui, tujuannya adalah untuk menarik pelanggan dengan menciptakan interior restoran yang optimal (termasuk pemilihan warna yang tepat, aliran energi Chi yang baik, dan bentuk ruangan yang mendukung energi Chi). Di sisi lain, ilmu Feng Shui dalam desain interior bertujuan untuk mengundang pelanggan dengan menciptakan pengalaman dalam lingkungan ruangan yang menarik. Pada dasarnya, keduanya menggunakan elemen eksterior dan interior untuk mencapai hasil yang positif. Ilmu Feng Shui berfokus pada

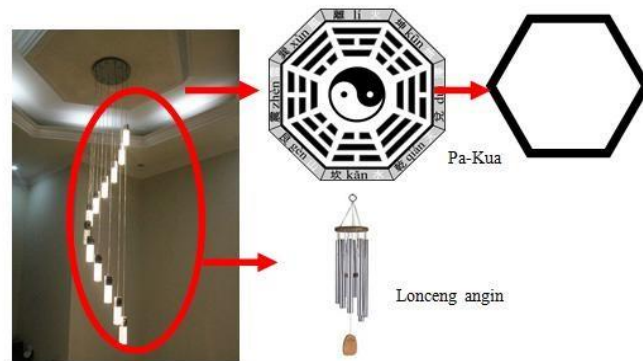
pemanfaatan energi Chi dan cara memaksimalkannya untuk memberikan manfaat, sementara ilmu desain interior berpusat pada kebutuhan dan aktivitas manusia (pengguna), dengan mengaplikasikan seni dan pengetahuan untuk mengelola ruangan sehingga dapat mendukung aktivitas di dalamnya dengan optimal.

Feng shui membentuk stabilitas stres, keseimbangan, dan kehalusan, sedangkan Desain Interior menekankan desain yang rasional dan berguna. Bentuk dan simbol saling terkait erat dalam feng shui. Setiap bentuk berasal dari karakter simbol Lima Elemen, yang mampu menghasilkan efek positif dan negatif. Dalam konteks studi Desain Interior, bentuk memainkan peran penting dalam memengaruhi fungsi dan suasana ruang. Meskipun bentuk ruangan itu sendiri tidak memiliki nilai baik atau buruk, tetapi mampu mempengaruhi jalannya aktivitas yang terjadi di dalamnya, termasuk keterkaitan dengan waktu dan pelayanan. Dalam Feng Shui, warna berfungsi sebagai indikator elemen tertentu dan memiliki karakteristik yang terkait dengan elemen tersebut. Warna memiliki fungsi beragam dalam Feng Shui, termasuk peningkatan, penyelarasan, koreksi, dan penyembuhan. Di dalam konteks desain interior, warna memiliki dampak estetika dan psikologis. Namun, perlu dicatat bahwa dalam desain interior, warna tidak memiliki dampak yang intrinsik positif atau negatif, sedangkan dalam Feng Shui, warna dapat memiliki efek yang bervariasi. Bahan dalam Feng Shui memiliki atribut yang bergantung pada unsur yang mewakilinya dan memiliki kemampuan mempengaruhi kualitas energi Chi.

Dalam Desain Interior, pemilihan bahan dilakukan berdasarkan tujuan penggunaannya. Bahan alami dan bahan buatan pabrik keduanya memiliki keunggulan masing-masing. Namun, dalam konteks ilmu Feng Shui, bahan alami cenderung lebih diutamakan daripada bahan buatan pabrik. Komponen dekoratif dalam desain interior berfokus pada aspek estetika dan nilai. Bahan memiliki makna dan simbolisme dalam Feng Shui, dan kehadirannya dapat mempengaruhi keyakinan. Karena fokus pada aliran energi chi yang dinamis, penerapan Feng Shui tidak selalu menghasilkan hasil yang konsisten dan sempurna. Energi ini dapat berubah seiring faktor-faktor alam yang berubah. Hal yang sama berlaku untuk ilmu Desain Interior, yang juga tidak selalu menjadi proses yang sempurna karena ruang interior tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan dan preferensi penggunanya.

Keduanya memiliki bangunan yang memperhatikan feng shui dan memasukkannya ke dalam desain interior pilihan mereka. Namun karena konsep kantor memiliki bentuk yang lebih sederhana, maka feng shuinya tidak terlalu rumit; hanya memperhatikan kesesuaian dan estetika; Berbeda dengan rumah A yang memiliki banyak variasi ruang sehingga desain dan feng shuinya lebih detail.

Cermin digunakan sebagai elemen dekoratif pada kitchen set di ruang makan Pak Juyo. Lemari atas dan bawah kitchen set ini didominasi oleh warna putih dengan efek glossy untuk memberikan tampilan yang lebih modern dan bersih. Penempatan cermin di ruang makan memiliki makna positif dalam Feng Shui, karena melambangkan potensi peningkatan kekayaan keluarga. Penggunaan warna putih yang mendominasi ruang makan ini melambangkan kesucian, kejujuran, dan menonjolkan unsur tanah, menciptakan kesan yang harmonis [6].



Gambar 7. Analisis Rumah Lampu.

Penggunaan bola lampu terang yang ditempatkan di atas atau di sekitar meja makan memiliki keuntungan menurut prinsip Feng Shui, karena ini memastikan bahwa semua individu di meja makan mendapatkan penerangan yang merata dan menciptakan suasana makan yang lebih menyenangkan [3]. Pak Joyo juga memilih lampu modern dengan bentuk lonceng bambu, yang merupakan ciri khas pemecahan masalah Feng Shui [7]. Secara menyeluruh, penerapan prinsip aliran bentuk Feng Shui dalam ruang makan Pak Joyo telah berhasil, baik dari penataan meja makan yang tepat maupun elemen pendukung ruang makan seperti cermin, lampu hias di pusat ruangan, kursi, dan cara interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.

Namun keduanya tetap memperhatikan feng shui serta estetika desain interior yang mereka gunakan, baik di kantor maupun di rumahnya. Hal ini menunjukkan bahwa feng shui masih digunakan dan dapat dipadukan dengan modernitas desain interior yang ada.

## KESIMPULAN

Aliran Feng Shui bentuk dan desain interior adalah dua disiplin yang mengelola ruang, namun memiliki fokus yang berbeda. Feng Shui menekankan aliran energi Chi yang optimal di seluruh ruangan untuk mengoptimalkan pemanfaatan, sementara desain interior lebih memprioritaskan kebutuhan dan aktivitas pengguna ruang, serta bagaimana mengatur lingkungan dengan memanfaatkan seni dan ilmu pengetahuan yang ada. Meskipun memiliki perbedaan dan kesamaan, keduanya dapat saling berkolaborasi dalam merancang interior suatu struktur, menciptakan harmoni lingkungan, dan memberikan manfaat bagi penghuni. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat fitur-fitur yang sesuai dengan prinsip Feng Shui dan desain interior, namun juga ada beberapa yang tidak cocok, sehingga memerlukan beberapa penyesuaian.

## CONFLICT OF INTEREST

Dalam publikasi ini hanya memuat perbandingan penerapan fengshui dalam design interior bukan sebuah perancangan ulang sesuai fengshui

## DAFTAR PUSTAKA

Brown, Simon. (2009). *The Fengshuibible*. Britain : Octopus publishing group

- Dian, Mas. (2011). *Solusi Feng Shui Lengkap: Upaya Mencari Keselarasan Hidup Dengan Memanfaatkan Keberuntungan Bumi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dian, Mas. (1996). *Logika Feng Shui Seni Mencapai Hidup Harmonis & Bahagia Dalam Keberuntungan Bumi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hati, D. C., & Suwandono, D. (2013). Identifikasi Pemanfaatan Ilmu Feng Shui Pada Kawasan Pecinan Semarang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(3), 661-668.
- Hogianto, J. H. (2017). Aspek Termal Terkait Feng Shui Pada Rumah Tinggal Di Citraland Surabaya. *eDimensi Arsitektur Petra*, 5(2), 321-328.
- Lie, Mr. Kwann. (2007). *Fengshui : Solusi Tepat dalam Membangun dan Menata Rumah*. Jakarta : Restu Agung.
- Marcella S, B. S. (2012). *Penerapan Feng Shui pada Kelenteng Sam Poo Kong di Semarang* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Primayudha, N., Purnomo, H. H., & Setiyati, G. Y. (2014). Makna Penerapan Elemen Interior Pada Bangunan Vihara Satya Budhi-Bandung. *Reka Jiva*, 2(01), 220884.
- Rosbach, Sara. (1994). *Desain Interior dengan Fengshui : Bagaimana Cara Menerapkan Seni Tata Letak Cina Kuno*. Bandung : Abdi Widya.
- Sari, S. M. (2009). Komparasi Unsur Feng Shui Aliran Bentuk dan Ilmu Desain Interior pada Restoran Dapur Babah Elite di Jakarta. *Dimensi Interior*, 7(1), 1-15.
- Too, L. (1996). *Feng shui*. Elex Media Komputindo.
- Walujo, M. M., & Mulyono, G. (2014). Penerapan Fengshui Aliran Bentuk pada Interior Kantor 'X'. *Intra*, 2(2), 1-6.
- Wang, Xiang Jun. (2007) *Sukses dengan Fengshui*. Yogyakarta : Solomon publisher.
- Wiguna, Sigi. (2007). *Feng Shui & Arsitektur Caturmarta*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wong, H. S., & Slamet, G. (2013). *Rumah Hoki: Menurut Pandangan Feng Shui dan Arsitektur*. Griya Kreasi.